

## Sosialisasi Strategi Penanganan dan Pencegahan Stunting

Raudatul Jannah<sup>1</sup>, Sri Lela Fitri<sup>2</sup>, Lira Asmaul Aulia<sup>3</sup>, M. Yudi Hatami<sup>4</sup>

rjannah0613@gmail.com<sup>1</sup>, srilelafitri02@gmail.com<sup>2</sup>, liraasmaulaulia@gmail.com<sup>3</sup>,  
yudihatami2001@gmail.com<sup>4</sup>,

Universitas Muhammadiyah Mataram

---

**Abstract:** *Stunting is one of the most significant issues. The aim of the stunting service is to help the community understand and prevent stunting in children and pregnant women. The method used is to socialize strategies for preventing and treating stunting disease. In the process, socialization activities take place which are led by a moderator and the material is delivered by the community health center and nutritionists, so that participants can receive the material carefully and in a conducive manner. The process of preparing this socialization activity began with a light discussion with the local community about stunting, continuing at a task division meeting in preparing the socialization activity. After that, this socialization is expected to open people's insight regarding the dangers of stunting in children, the importance of maintaining children's health and growth and development and the importance of posyandu for children and pregnant women. Thus, socialization about stunting in Mumbul Sari Village has had a positive impact on community awareness, knowledge and behavior in efforts to prevent stunting. Continued steps and further support from the government and related parties are still needed to achieve greater stunting prevention goals in the future.*

**Keywords:** *stunting, prevention, strategy*

---

### Pendahuluan

Salah satu lokasi yang dipilih oleh Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai tempat KKN adalah Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Desa Mumbul Sari mempunyai Jumlah Penduduk 4.351 Jiwa, yang tersebar dalam 12 Dusun yakni Mumbul Sari, Lokok Mumbul, Mekar Sari, Lokok Reban, Lokok Reban Timur, Pengadang Baru, Bagek Nunggal, Jeruju, Pawang Kunyit I, Pawang Kunyit II, Belencong, Munder. Dengan mata pencaharian penduduk Desa Mumbul Sari yang sangat dominan adalah Petani, buruh

tani , Nelayan , pedagang dll. Adapun tingkat pendidikan di Desa Mumbul Sari yang terbilang rendah dengan rata-rata tingkat pendidikan penduduk yakni pernah SD tetapi tidak tamat sekitar 2901 Orang.

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab keterlambatan perkembangan dibedakan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Kolostrum dan praktik pemberian ASI eksklusif, pola konsumsi anak dan penyakit menular, gizi buruk yang diderita anak merupakan faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak. Dampak terhadap keterlambatan perkembangan, sedangkan alasan tidak langsung adalah akses dan ketersediaan bahan makan dan kebersihan serta kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Anak pendek (stunting) merupakan suatu keadaan gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Dimanakah letak pengukuran tersebut dalam standar antropometri untuk menilai status gizi pada anak? Pada ambang batas (Z-score) < - 2 SD s/d -3 (pendek/ kerdil) dan < -3 (sangat pendek / sangat kerdil). Stunting merupakan masalah yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, asupan nutrisi kronis yang tidak mencukupi karena pola makan yang tidak tepat dan kebutuhan nutrisi. Keterlambatan perkembangan dapat terjadi sejak janin dalam kandungan hingga saat bayi dilahirkan, hal ini terjadi pada saat anak berusia 2 tahun. Stunting terjadi jika terjadi ketidakseimbangan dengan kejar pertumbuhan (catch-up growth) penyebab pertumbuhan melambat dan stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan resiko penyakit, kematian dan gangguan ini mempengaruhi perkembangan dan intelektual. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Prevalensi stunting di NTB masih sebesar 33,5%. Jumlah ini dievaluasi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih lebih tinggi dibanding tingkat nasional yaitu 29,6%. Jumlah anak usia dini dengan keterlambatan tumbuh kembang di NTB tahun 2018 sebanyak 82.812 kasus, jumlah kasus tertinggi Kabupaten Lombok Timur sebesar

43,52%, disusul Kabupaten Dompu sebesar 33,84%, Lombok Barat mencapai 33,61%, Kabupaten Bima dan Kota Bima masing-masing 32,01 %, pulau Sumbawa 31,53%, Lombok tengah 31,05%, Lombok utara 29,30%, Kota Mataram 24,49% yang terendah adalah Kabupaten Sumbawa Barat 18,32% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan di Balita, namun karena faktor tersebut sangat besar tergantung ibu/keluarga, kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan keluarga dapat memberikan dampak terhadap status gizi. Penurunan status gizi akibat asupan zat gizi infeksi tidak cukup dan sering terjadi. Jadi faktor lingkungan, situasi dan perilaku keluarga yang mendorong terjadinya infeksi dapat mempengaruhi status gizi anak kecil. Kecukupan energi dan dibandingkan angkanya, asupan protein per kapita harian anak Indonesia terlihat jauh lebih sedikit angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan baik untuk anak bertubuh normal maupun pendek. Ini sangat menariknya, ternyata tidak ada perbedaan asupan energi dan protein yang signifikan antar anak yang tergolong pendek atau normal. Secara umum yang diasumsikan konsumsi yang diperbolehkan adalah semua anak (pendek atau normal), hendaknya berada dibawah RDA. Jika ini terjadi maka masalah kronis muncul selama bertahun-tahun (Kementrian Kesehatan RI 2022).

Angka stunting di kabupaten lombok utara sekitas 29,30%, Desa Mumbul Sari termasuk daerah dari salah satu dasa yang terdapat di kecamatan bayan Lombok utara (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020). Desa Mumbul Sari yang memiliki nilai stunting cukup tinggi, dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terkait dengan stunting dan bagaimana pencegahan dan faktor penyebab stunting itu sendiri. Dalam usaha untuk mengurangi stunting maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan dalam bidang kesehatan. Untuk itu dilakukan kegiatan penyuluhan dengan tujuan agar mahasiswa KKN mampu menyusun program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada aspek kesehatan. Data stunting Desa Mumbul Sari dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Data Stunting Desa Mumbul Sari

No.	Dusun posyandu	jumlah
1	Mumbul Sari	6
2	Lokok Mumbul	3
3	Mekar Sari	14
4	Lokok Reban	13
5	Lokok Reban Timur	0
6	Pengadang Baru	0
7	Bagek Nunggal	16
8	Jeruju	7
9	Pawang Kunyit I	3
10	Pawang Kunyit II	4
11	Belencong	13
12	Munder	8
<b>jumlah</b>		<b>87</b>

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Mumbul Sari dengan judul "AYO CEGAH STUNTING UNTUK ANAK SEHAT GENERASI HEBAT". Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan kegiatan mahasiswa KKN dalam bidang kesehatan yaitu sosialisasi strategi pencegahan dan penanganan stunting. Sehingga dapat membantu pemerintah desa dalam program menurunkan tingkat angka stunting di desa dan dapat menghasilkan SDM yang unggul.

## Metode

Metode yang digunakan yakni dengan mengadakan sosialisasi strategi pencegahan dan penanganan stunting. Metode sosialisasi itu sendiri merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan penyuluhan terkait suatu hal. Pemateri yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi itu sendiri dari Puskesmas Bayan di bidang ahli gizi.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yakni:

1. Observasi

Tahapan awal dalam aktivitas sosialisasi stunting merupakan observasi. Observasi secara universal merupakan aktivitas untuk mengenali suasana keadaan serta keadaan di sesuatu tempat ataupun daerah. Dalam dedikasi ini observasi yang diartikan merupakan kegiatan untuk mengenali sepanjang mana pengetahuan warga di Kelurahan Tanjung Jaya tentang stunting. Waktu penerapan observasi ini dicoba pada pekan awal penerapan KKN.

2. Sosialisasi Stunting

Tahapan berikutnya dalam sosialisasi stunting merupakan penerapan sosialisasi yang dilaksanakan pada bertepatan pada 25 Agustus 2023 bertempat di Aula kantor desa Mumbul Sari. Aktivitas ini dicoba dari jam 09:00 Waktu Indonesia Tengah (WITA) sampai selesai.

## **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada hari jum'at 25 Agustus 2023 bertempat di Aula kantor Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara secara luring atau offline. Target dari sosialisasi yakni orang tua baik ibu/bapak yang memiliki anak bayi, balita dan batuta, serta ibu hamil. Adapun proses dalam penyusunan kegiatan sosialisasi ini diawali dengan diskusi ringan dengan masyarakat setempat tentang stunting berlanjut pada rapat pembagian tugas dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi, dan mempersiapkan pemateri, tempat, konsumsi serta peserta pada tanggal 20 Agustus 2023 di posko KKN UMMAT.

Dari hasil pengabdian Mahasiswa KKN UMMAT terkait stunting di Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, desa ini sebelumnya pernah mengadakan sosialisasi stunting bersamaan dengan diadakannya posyandu rutin desa. Kurang pemahannya masyarakat setelah diadakannya sosialisasi itu, didapat kebanyakan pola pikir masyarakat

setempat masih menganggap sepele akan hal stunting. Para orang tua dan ibu-ibu hamil beranggapan bahwa stunting itu sebuah penyakit yang memalukan, sehingga masyarakat enggan lagi untuk mengikuti kegiatan posyandu rutin desa untuk memantau tumbuh kembang anak di 1000 hari pertama kehidupan.

Dalam kegiatan sosialisasi ini jumlah peserta yang hadir sekitar 40 orang dari kalangan orang tua, ibu yang memiliki anak kecil serta ibu hamil. Sedangkan untuk pemateri yakni ahli gizi dari Puskesmas Bayan. Dan untuk bahan materi yang disampaikan yakni terkait dengan strategi pencegahan dan penanganan stunting itu sendiri, seperti lingkungan yang bersih, makanan yang bernutrisi dan cara mengatasi anak yang sudah terkena dampak stunting.



Gambar 3. Mempersiapkan peserta



Gambar 4. Pada saat sosialisasi berlangsung



Gambar 5. Foto bersama peserta

Dalam hal ini *stunting* adalah masalah kesehatan yang berisiko tinggi dan dapat memengaruhi pertumbuhan anak hingga dewasa, tentu perlu mengenal berbagai usaha pencegahannya. Beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* yakni pahami konsep gizi, pilihan menu beragam, pemeriksaan rutin, pentingnya asi, konsumsi asam folat, tingkatkan kebersihan, dan faktor sanitasi. Tindakan pencegahan ini sebaiknya dilakukan sebelum, saat, dan sesudah masa kehamilan (ujar pemateri). Selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung yang dipimpin oleh moderator, dan penyampaikan materi oleh pihak puskesmas ahli gizi, sehingga peserta dapat menerima materi dengan seksama dan kondusif. Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan dapat membuka pemikiran masyarakat terkait bahayanya *stunting* bagi anak, dan pentingnya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak serta pentingnya posyandu untuk anak dan ibu hamil.

Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan ada yang masih kurang paham sehingga menimbulkan pertanyaan diantaranya, makanan seperti apa yang masuk dalam kategori makanan bergizi, sedangkan masyarakat di desa Mumbul Sari hanya mengkonsumsi atau memanfaatkan hasil alam daerahnya. Adapun jawaban dari pemateri yakni makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri sudah termasuk dalam kategori bergizi, akan tetapi pola masih ada kekurangannya yakni dalam pola makan bergizi yang diberikan kepada anak maupun ibu hamil. Adapun yang dimaksud pola makan bergizi yaitu tidak hanya berpatokan pada sayuran tetapi perlu juga memperhatikan zat hewani serta protein yang dikonsumsi dengan kata lain makan yang bergizi dan seimbang (Kementerian Kesehatan, 2022).

## **Kesimpulan**

Sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting*. Penduduk Desa Mumbul Sari lebih memahami faktor-faktor risiko *stunting* dan mengenali upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Peningkatan Pengetahuan: Masyarakat Desa Mumbul Sari sekarang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi seimbang, pola makan yang sehat, serta perawatan anak balita. Mereka juga telah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan anak-anak. Partisipasi Masyarakat: Sosialisasi ini telah merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*. Lebih banyak orang yang ikut

dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu, pertemuan kelompok ibu-ibu, dan program-program gizi anak. Dengan demikian, sosialisasi tentang stunting di Desa Mumbul Sari telah memberikan dampak positif pada kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Langkah-langkah berkelanjutan dan dukungan yang lebih lanjut dari pemerintah dan pihak terkait masih diperlukan untuk mencapai tujuan pencegahan stunting yang lebih besar di masa mendatang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada ibu pemateri Puskesmas Bayan Bidang Ahli Gizi, Kepala Desa Mumbul Sari dan jajarannya yang mendukung terselenggaranya kegiatan sosialisasi stunting di Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

### **Daftar Pustaka**

- Damayanti, R. A., Muniroh, L. dan Farapti (2016) 'Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan NonStunting', *Media Gizi Indonesia*, II (1), pp. 61–69
- Desa Mumbul Sari, P. (2022). *Profil Desa Mumbul Sari Tahun 2022*. Desa Mumbul Sari: Pemerintah Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Lombok Utara
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016
- Niga, D. M. dan Purnomo, W. (2016) 'Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang', *Jurnal Wiyata*, 3(2), pp. 151–155
- Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara 2023
- Rahmayana, Ibrahim, I. A. dan Damayanti, D. S. (2014) 'Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar', *Public Health Science Journal.*, VI(2).
- Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara 2023